

Volume 10 No.2, Juli-Desember 2023

P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

DOI 10.32505/ikhtibar.v10i2.7908 to

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Provinsi Jambi **Sri Sudiarti**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Ssudiarti90@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study is to analyze SMKN is one of the formal educational institutions that must be able to answer the needs and needs of new communities (users) according to market conditions, to be able to organize education autonomously and comprehensively, then human resources such as principals are capital and assets in education if they can work and innovate well. This research aims to see: 1) How to plan principal management in innovating SMKN in Jambi Province, 2) How to organize principal management in making SMKN innovations in Jambi Province, 3) How to overcome the constraints of principal management in making SMKN innovations in Jambi Province, and 4) How the results / evaluation of principal management in making SMKN innovations in Jambi Province. By using a qualitative approach, researchers are incriminated directly with the object of research to ensure the correctness and validity of the data obtained in the field. The results of the research are expected to be a reference from the principal's management in carrying out innovations in their schools so that they can maximally use existing resources and can improve their quality.

Keywords: *Management, Principal, Innovation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tentang SMKN di Provinsi Jambi yang belum efektif dalam melakukan inovasi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, ingin menemukan dan menentukan perencanaan (Planning). Pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), SMKN dalam pengelolaan dan inovasi di Provinsi Jambi, ingin menemukan tentang konsep pengelolaan inovasi SMKN di Provinsi Jambi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Diharapkan peneliti mendapat gambaran mengenai kualitas, realitas, dan persepsi sasaran peneliti. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini belum efektif karena faktor internal dan eksternal yang ada pada SMKN. Perencanaan kepala sekolah dalam melakukan inovasi sudah didasarkan pada tujuan yang jelas tapi belum optimal, dari aspek sumber daya manusia dan dukungan dana yang tidak maksimal. Pengorganisasian SMKN sudah fungsional pembagian kerja sudah tercapai pedoman kerja yang belum maksimal. Pelaksanaan inovasi SMKN sudah bekerjasama dengan pihak luar sekolah, belum menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standard nasional yaitu menghasilkan alumni yang siap kerja, Pengawasan dalam pengelolaan di SMKN terhadap inovasi pembelajaran kurang maksimal, dikarenakan pengawasan yang tidak dilakukan secara berkesinambungan. Rekomendasi hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan khusus kepada kepala sekola, guru, dan tenaga administrasi di SMKN 1 Merangin, SMKN 1 Tanjung Jabung Timur, SMKN 2 Kota Jambi Serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di Provinsi.

Kata Kunci: *Manajemen, Kepala Sekolah, Inovasi. Provinsi Jambi*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu implikasi dari tujuan nasional oleh karenanya dituntut mampu mencetak generasi-generasi muda yang tangguh seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan di sekolah dilakukan dengan memperbaiki sistem pengelolaan penerapan manajemen berbasis sekolah selain dapat meningkatkan produktivitas sekolah juga diharapkan sekolah dapat melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan.¹

Salah satu langkah strategis tersebut ialah dengan adanya kualitas pendidikan yang berstandar tinggi. Kualitas pendidikan bisa tercapai pada satuan pendidikan berkat dari adanya usaha gigih kepala sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini mampu melakukan banyak cara dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Cara-cara tersebut ialah mulai dari yang konvensional hingga modern (terbaru). Hanya saja bukan pada cara yang menjadi persoalan, terkadang masalah mutu pendidikan sendiri datang dari kepala sekolah yang tidak memiliki konsep mutu yang ideal.²

Kompetensi manajerial kepala sekolah menengah kejuruan adalah sumber daya utama di sekolah, maka dari itu sudah seharusnya memiliki serta mempunyai kedinamisan dalam bekerja serta mencapai mutu pendidikan yang sesuai standard dalam kependidikan. Staf yang dinamis dan berbakat dalam suatu organisasi harus ditunjang dengan adanya sumber daya yang sangat mumpuni. Sehingga mereka perlu didukung dan diperhatikan agar tujuan dari sebuah organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik dan benar, Untuk diri sendiri dan organisasi Anda. Sebagai manajer/administrator, ia bertanggung jawab atas kinerja seluruh karyawan dan harus terlibat aktif dalam proses identifikasi dan pemenuhan kebutuhan pelatihan mereka. butuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standard kependidikan.³

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan - tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (Planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (Leading), dan mengendalikan (Controlling). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Setiap tahapan memiliki fungsi

¹Sri Rahmi, "Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam," *Intelektualitas* 3, no.1 (Juni 2015): 1-2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

²Rahmi, *Total Quality Management*, 1-2

³Itika, Josephat Stephen, *Fundamentals Of Human Resource Management Emerging Experiences From Africa* (RB Leiden: African Studies Centre, 2011), 127.

yang tidak dapat dihindari / terputus.⁴ Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dewasa ini, memberikan kebebasan kepada setiap kepala sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi sekolah dan daerah masing-masing. Kondisi dan kebebasan ini diharapkan bisa mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM), serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan.⁵

SMKN merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang harus mampu memenuhi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat yang baru (user) sesuai kondisi pasar untuk dapat menyelenggarakan pendidikan secara otonom dan Jika inklusif, orang-orang seperti pemimpin sekolah adalah modal dan aset pendidikan jika memungkinkan. bekerja dan berinovasi dengan baik bisa meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan seperti SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) disusun dalam dengan bentuk tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia SDM) yang sangat berkualitas. Keberhasilan sekolah, seperti SMKN dikemukakan Tim Depdiknas yang mencakup:⁶

1. Siswa merasa puas dengan layanan yang ada disekolah,
2. Orang tua yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sekolah terhadap anaknya,
3. Pihak pengguna atau penerima lulusan (PT, industri, masyarakat), merasa puas karena menerima lulusan yang banyak dan sesuai dengan harapan, dan
4. Guru serta karyawan merasa puas dengan layanan yang ada disekolah.⁷

Semua keberhasilan tersebut, adalah hasil inovasi yang diciptakan pada sekolah. Inovasi SMKN Ini telah menciptakan banyak aktivitas yang tidak ada dalam bentuk aktivitas lama (klasik). Dalam rangka menyelenggarakan banyak kegiatan baru, pengelolaan SMK memerlukan keamanan inovasi, sehingga SMK bertujuan untuk mengatur semua kegiatan tersebut dan meningkatkan kualitas lulusan SMKN. Pengertian inovasi sendiri tidak mengharuskan adanya penekanan adanya unsur kebaruan. Inovasi pada sektor publik juga dapat berarti perbaikan. Menjadi lebih baik tidak mesti dari sesuatu yang sama sekali baru.⁸

Lembaga pendidikan dengan pendekatan bisnis seperti SMKN juga harus memiliki sistem dan Infrastruktur yang dijiwai oleh budaya perusahaan yang unggul (great corporate culture). Logika bisnis yang bertumpu pada pola pikir materialistic, ekonomis, yudani

⁴AlbenAmbarita, *KepemimpinanKepalaSekolah*(Yogyakarta: GrahaIlmu, 2015), 21.

⁵ Fred Luthans, *Organizational BehaviorThird Edition* (New York: TK McGraw, 1973),419.

⁶Doni, Muhardiansyah et al., *InovasiDalamSistemPendidikan :PotretPraktik Tata KelolaPendidikanMenengahKejuruan* (Jakarta: DirektoratPenelitian Dan PengembanganKomisiPemberantasanKorupsi (KPK) RI, 2010), 12.

⁷Rahmi, "Total Quality Management,"2.

⁸Basir, Kadir et al, "MenebarInovasiMenyemaiKemajuan (Makassar: The Fajar Institute of Pro Otonomi (FIPO), 20010), 8.

pragmatis ini telah menggeser praktik pendidikan yang didasarkan pada logika filsafat, agama, politik dan ilmu pengetahuan sebagaimana tersebut diatas.⁹

Melihat peluang dan memiliki peran penting sekolah kejuruan dalam upaya penyiapan tenaga kerja siap pakai untuk menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan kejuruan mulai dilakukan. Perubahan paradigma tersebut terjadi pada orientasi pendidikan dan pelatihan kejuruan yang dikembangkan dari hal yang bersifat supply driven menjadi demand driven. Sistem pengelolaan yang mulanya bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Pendekatan pembelajarannya pun bergeser, dari pendekatan mata pelajaran menjadi pembelajaran berbasis kompetensi. Pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pun berkembang dari yang semula sangat terstruktur menjadi lebih fleksibel atau luwes terbuka.¹⁰

Peneliti melakukan observasi di beberapa SMKN Provinsi Jambi yakni SMKN 1 Merangin, SMKN 1 Tanjung Jabung Timur, dan SMKN 2 Kota Jambi. Pada observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: 1) Belum ditemukan efisiensi pengelolaan prinsip - prinsip SMKN di lapangan, 2) Masih minimnya pelibatan kepala sekolah dalam pelatihan, seminar workshop, dan lokakarya, dalam rangka memperdalam wawasan Manajemen sebagai bentuk inovasi sekolah seperti kegiatan penelitian/riset dan publikasi hasil riset. Walaupun kepala sekolah sudah menemukan sekolah untuk mengadopsi Manajemen yang ideal hanya saja tidak mudah membangun komunikasi dengan pihak sekolah tersebut, 3) Stagnasi (kemacetan) dan ketertinggalan dalam dinamika perubahan, dan 4) Persoalan dana yang tidak memadai, waktu, juga persetujuan dari pihak lembaga yang akan dijadikan sebagai lokasi patok duga.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan menguraikan masalah tersebut dengan merumuskan: 1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi?, 2) Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi?, 3) Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi?, 4) Bagaimana pengawasan kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi? dan 5) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi?.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.

⁹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

¹⁰Muhardiansyah et al., "Inovasi Dalam sistem Pendidikan, 6.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹¹ Menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari informan penelitian baik lisan atau tulisan.¹² Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata –kata maupun lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.¹³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi SMKN Di Provinsi Jambi

Proses inovasi pada satuan pendidikan berkaitan dengan pengembangan, diseminasi, perencanaan, rekrutmen, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pada dasarnya adalah proses untuk menentukan program dan kegiatan untuk melaksanakan, waktu pelaksanaan, dan strategi untuk melaksanakan dan mencapai setiap program kegiatan yang telah ditentukan perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ahli lain mengatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode, dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan, serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu, dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, perencanaan menempati posisi penting di suatu lembaga atau institusi untuk menentukan awal gerak langkah lembaga tersebut. Dengan demikian, model mutu yang diinginkan di suatu satuan pendidikan tergantung pada aspek perencanaan. Sementara aspek pelaksanaan dan evaluasi merupakan dampak dari perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, melainkan rencana tersebut harus diimplementasikan.¹⁴

Meski perencanaan dan evaluasi sama-sama penting, namun aspek perencanaan menentukan proses pelaksanaan dan evaluasi. Maka, aspek perencanaan menempati peran kunci dalam manajemen peningkatan mutu. Oleh karena itu, perencanaan penting karena:¹⁵

¹¹NurulZuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

¹²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

¹³Creswel, *Design*, 53.

¹⁴Bikri, "Strategi Kepala Madrasah," (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 14.

<http://repository.uinjambi.ac.id/6416/>

¹⁵Bikri, "Strategi Kepala Madrasah, 15

- a. Memberikan arahan pada kegiatan dan menjadi acuan dalam melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan;
- b. Dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui;
- c. Memberi kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik;
- d. Dapat dilakukan penyusunan dan penetapan skala prioritas; dan
- e. Akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja Dengan demikian, aspek perencanaan merupakan prasyarat pokok untuk melakukan perubahan dan perbaikan mutu satuan pendidikan.

Adapun Perencanaan adalah menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan – tujuan itu.¹⁶ Berdasarkan pada kenyataan dilapangan peneliti masih menemukan kendala dengan tidakn adanya partisipasi dari pihak DU/DI untuk bekerjasama dengan pihak sekolah sedangkan pada awalnya sudah di agendakan dalam jadwal mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik sehingga program kerjasama antara pihak sekolah dan DU/DI ridak bisa berjalan secara efektif dan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan – tujuan yang ingin dijalankan kurang maksimal.

Pada SMK Negeri 1 Merangin, Pihak sekolah telah membuat beberapa rencana kerja yang tertuang dalam dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).Ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Merangin, beliau mengatakan, Sebelum menentukan sebuah Inovasi untuk sekolah, kami melakukan observasi terhadap kebutuhan DU/DI agar yang dilakukan sekolah tidak sia-sia.¹⁷Adapun inovasi yang telah dilakukan SMK Negeri 1 Merangin seperti: Melakukan pembelajaran bersama yakni dengan mendatangkan langsung pihak DU/DI sebagai guru tamu di sekolah.Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa peserta didik SMK Negeri 1 Merangin, walaupun tidak semua siswa kadang kurang menyadari beberapa inovasi yang dilakukan pengurus sekolah, akan tetapi sebagian besar siswa memang benar-benar termotivasi dan merasa sangat terbantu dengan inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan jajaran pengurus sekolah untuk membuat berbagai produk yang telah dipelajari berkat Inovasi yang telah dilakukan di sekolah mereka. Agar semua komponen sekolah termotivasi dengan

¹⁶George R Terry, *Dasar – DasarManajemen*, (Jakarta:BumiAksara, 2005), 45

¹⁷HindraMashuri, *Wawancara dengan Penulis Via Telephone*, 15 Oktober 2021.

adanya inovasi yang telah dilakukan di sekolah, alangkah baiknya manajemen kepala sekolah membuat perencanaan mengenai strategi apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah melakukan inovasi.

SMK negeri 1 Tanjung Jabung Timur, kepala sekolah mengutamakan inovasi dalam hal kemaritiman karena lokasi geografis SMK ini tidak jauh dari Laut, dan sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Ini adalah suatu hal istimewa dan akan sangat membantu bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Karena tujuan dari setiap Sekolah Menengah Kejuruan adalah agar siswa dan siswinya mampu bersaing dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri.¹⁸ Kemudian, Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, selain Inovasi dalam bidang kamaritiman, sekolah juga melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan ujian. Seperti melakukan pembelajaran dengan pihak DU/DI secara langsung, hingga cara pelaksanaan ujian yang dilakukan dengan daring/online, dengan harapan agar para siswa terbiasa menggunakan teknologi terkini dan tidak gugup jika dihadapkan dengan hal-hal baru tentang teknologi.¹⁹

Sedangkan pada SMK Negeri 2 Kota Jambi, Rencana kerja SMK Negeri 2 Kota Jambi disusun dengan mempertimbangkan keadaan sekolah, harapan masyarakat dan tantangan dalam lingkungan strategis pendidikan disekolah agar sarana dan program sekolah dalam 1 tahun kedepan lebih realistis dan efisien serta konsisten dengan prinsip – prinsip pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, akuntable dan demokratis. Ketika wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kota Jambi,²⁰ untuk mencapai target menjadikan SMK Negeri 2 Kota Jambi sebagai Pusat Keunggulan Tuntas Tahun 2024, untuk saat ini masih pada kelas X, upaya yang telah manajemen kepala sekolah lakukan untuk Inovasi di sekolah adalah mempelajari peluang-peluang industri yang dibutuhkan saat ini, kemudian barulah wakil kepala sekolah bidang hubungan DU/DI lebih meninjau kebutuhan masyarakat saat ini dan melihat kesesuaiannya dengan visi misi pemerintah agar bisa menerapkannya di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi SMKN Di Provinsi Jambi

Dalam pengorganisasian untuk melakukan inovasi, tentunya manajemen kepala sekolah akan memberikan beberapa penugasan khusus terhadap para anggotanya. Dengan

¹⁸Joni Efriadi, Wawancara dengan Penulis Via Telephone, 8 November 2021

¹⁹Sugeng Slamet, Wawancara dengan Penulis Via Telephone, 12 November 2021.

²⁰Sri Darmayanti, Wawancara dengan Penulis Via Telephone, 17 Januari 2021

merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Depdiknas) dalam buku Panduan Manajemen Sekolah, Rusdiana²¹ dalam bukunya menjelaskan uraian secara ringkas tentang bidang-bidang kegiatan pendidikan di sekolah;

- a. Manajemen Kurikulum, yakni merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.
- b. Manajemen Kesiswaan, terdapat empat prinsip dasar, yaitu: (1) siswa harus diperlakukan sebagai subjek, bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka; (2) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (3) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; (4) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.²²
- c. Manajemen Personalia, Di samping faktor ketersediaan sumber daya manusia, hal penting dalam manajemen personalia berkenaan penguasaan kompetensi dari para personel di sekolah. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi dari setiap personel sekolah mutlak diperlukan.
- d. Manajemen Keuangan, Manajemen keuangan di sekolah berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dan mengelola dana. Pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, di samping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan ataupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan, baik yang bersumber pemerintah, masyarakat, maupun sumber lainnya; dan²³
- e. Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana, Manajemen perawatan preventif sarana dan prasana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah.

Yang dimaksud pendidik dan tenaga kependidikan ini bukan hanya guru dan staff administrasi saja, Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidik adalah

²¹Muhammad RisalBikri, Minna El Widdah, Dan SitiRaudhatulJannah. “StrategiKepala Madrasah DalamPengembanganKompetensiProfesional Guru Di Madrasah AliyahNegeri 1 Merangin,” (Tesis.UIN SulthanThahaSaifuddin, Jambi, 2021), 22.<http://repository.uinjambi.ac.id/6416/>

²²Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, 124-126.

²³Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, 124-126.

orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Secara fungsional kata pendidik dapat diartikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan dan keterampilan. Jika menjelaskan pendidik dikaitkan dengan bidang tugas dan pekerjaan, variabel yang melekat adalah lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada diri seseorang yang tugasnya mendidik atau memberikan pendidikan.”

Pada SMK Negeri 1 Merangin, Kepala sekolah SMK Negeri 1 Merangin, mengatakan bahwa ia dan beberapa pimpinan sekolah dan wakil kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan saat hendak melakukan inovasi baru selain membahas masalah internal yang biasa, untuk membentuk tim yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Tim tersebutlah yang nantinya akan melanjutkan tugas yang telah diberikan dan fokus untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya.²⁴ Salah satu guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Merangin yang diwawancarai juga mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kekompakan dan rasa kebersamaan di sekolah antar guru, biasanya para guru mengerjakan pembuatan RPP secara bersama-sama, mengadakan workshop dan lain-lain. Tentunya dengan dukungan dari kepala sekolah. Kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama memang sangat perlu untuk dijaga setiap lembaga/ organisasi, karena dengan kekompakan anggotanya, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan bisa mencapai hasil yang maksimal dan tidak terasa memberatkan salah seorang saja.

Suatu keadaan yang sama dengan sekolah sebelumnya, saat melakukan observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, peneliti juga mendapati bahwa pengorganisasian oleh manajemen kepala sekolah dalam melakukan inovasi juga dilakukan di sekolah ini. Saat diwawancarai, Kepala sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Timur mengatakan bahwa ia telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan inovasi di sekolahnya. Upaya tersebut adalah melakukan observasi tentang kebutuhan Dunia Usaha/ Dunia Industri dan peningkatan sarana teknologi di sekolah. Hal ini sudah membuahkan inovasi dalam pelaksanaan ujian siswa yang sekarang diadakan secara daring/Online.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang telah lama mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur tentang pengorganisasian manajemen kepala sekolah, ternyata walaupun tidak memiliki guru yang banyak seperti sekolah unggul lainnya, tetapi setiap ada kegiatan semua guru ikut memberikan dukungan. Guru dan pegawai

²⁴Hindra Mashuri, Wawancara dengan penulis Via Telephone, 15 Oktober 2021.

²⁵Joni Efriadi, Wawancara dengan penulis Via Telephone, 08 November 2021

dikelompokkan dan di SK kan untuk mengerjakan tugas masing-masing.²⁶ Menurut peneliti, SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur ini memiliki potensi yang sangat besar untuk maju di tahun-tahun yang akan datang, karena potensi wilayah yang dekat dengan laut, para siswa bisa dibimbing oleh beberapa guru yang ahli dalam bidang teknologi dan guru yang ahli dalam bidang kelautan. Sekolah ini seharusnya bisa menjadi salah satu sekolah unggulan dalam bidang teknologi kelautan di Indonesia.

Pada SMK Negeri 2 Kota Jambi, Salah satu guru SMK Negeri 2 Kota Jambi menyebutkan bahwa para guru dan pimpinan di SMK ini sangat kompak dan saling membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah melakukan persiapan terhadap warga sekolah ketika hendak melakukan sebuah inovasi terbaru. Para guru dibagi menjadi beberapa tim untuk melaksanakan tugas menyebarkan informasi, menyiapkan rencana inovasi, dan melaksanakan inovasi. Lebih lanjut, siswi kelas XII di SMK Negeri 2 Kota Jambi menyebutkan bahwa sekolah sangat mendukung setiap kegiatan siswanya. Para guru memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan siswa. Para siswa yang termasuk kedalam organisasi siswa juga terkadang diikutkan dalam beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah.²⁷

Dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan pendidikan dalam tataran ini akan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah (School Leader/Principal), hal ini disebabkan kepala sekolah merupakan orang yang punya otoritas legal formal dalam mengelola sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun demikian kepala sekolah sebagai manajer sekolah tidak serta merta dapat memerankan sebagai pemimpin pendidikan, di samping itu kepemimpinan pendidikan di sekolah juga bisa diperankan oleh pendidik lain yang punya kemampuan mempengaruhi orang lain dalam interaksi edukatif di sekolah. Jadi kepemimpinan sekolah menunjukkan pada kepemimpinan dari anggota organisasi sekolah, yang berkontribusi bagi terlaksananya proses pendidikan di sekolah, kepemimpinan dalam makna sebagai kualitas organisasi yang mengalir pada seluruh jaringan kerja dalam organisasi sekolah, karena memang sekolah merupakan tempat kita dapat melakukan transformasi yang signifikan atas sistem pendidikan, dan untuk melakukan transformasi itu kepemimpinan kepala sekolah harus menghidupkan kepemimpinan staf pengajar (guru), orang tua siswa, dan tentu saja kepemimpinan para siswa.

²⁶Riska, Wawancara dengan penulis via Telephone, 9 November 2021

²⁷Renda Sriwahyuni (siswi SMKN 2 Kota Jambi), wawancara dengan penulis Via Telephone, 18 Januari 2021.

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi SMKN Di Provinsi Jambi

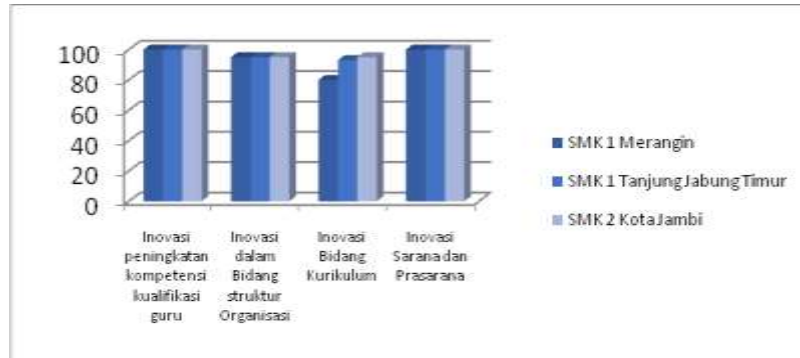
Salah satu bentuk inovasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah inovasi dalam kurikulum. Beberapa diantaranya adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ialah serangkaian pengaturan serta rencana yang mengenai kompetensi dan juga hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, penilaian dan pemberdayaan sumber daya pendidikan untuk mengembangkan sekolah. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berorientasi bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi untuk bagaimana pengetahuan itu dipahaminya dapat mewarnai perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan nyata.

Kemudian Kurikulum berbasis masyarakat, maksud dari Kurikulum berbasis masyarakat disini adalah bahan dan objek kajiannya itu merupakan kebijakan dan ketetapan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah, perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Istilah Kurikulum Berbasis Masyarakat adalah hasil inovasi kurikulum. Bagi siswa, kurikulum ini bermanfaat untuk memberikan kemungkinan dan kebiasaan untuk lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya, di mana mereka tinggal. Kemungkinan lain adalah untuk mencegah dari keterasingan lingkungan, terbiasa dengan budaya dan adat istiadat setempat dan berusaha mencintai lingkungan hidup, sehingga sebutan kurikulum ini menjadi kurikulum berbasis wilayah.

Inovasi Kurikulum Berbasis KKNI. Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka acuan yang dapat dijadikan tolok ukur dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. KKNI merupakan salah satu inovasi dalam bidang kurikulum. KKNI disebut juga sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, mengintegrasikan serta menyelaraskan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KKNI ialah program studi yang mengharuskan sistem pendidikan untuk memperjelas profil lulusannya, yang kemudian dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisis kebutuhan masyarakat.²⁸

Berikut adalah Grafik Perbandingan Pelaksanaan 3 SMKN dalam melakukan inovasi Sekolah menengah kejuruan di Provinsi Jambi berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan:

²⁸Kristiawan, *Inovasi Pendidikan*, 80-81.



4. Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi SMKN Di Provinsi Jambi

Dalam melakukan Inovasi, peran kepala sekolah sebagai pengawas (Supervisor) sangat diperlukan. Peran ini terkait dengan tindakan Kepala Sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan (monitoring) dan pengawasan (supervisi) terhadap pelaksanaan kerja personil/ staf di sekolah secara rutin maupun berkala. Untuk menemukan sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran misalnya, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan pemantauan dan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan lain-lainnya. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran -tingkat penguasaan kompetensi guru- selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁹

Jones mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah. Tindakan pemantauan dan pengawasan oleh Kepala Sekolah dapat memberikan informasi berharga guna memberikan masukan bagi personil/staf sekolah melakukan perbaikan pelaksanaan tugas/kerja yang diperlukan.³⁰

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh SMKN 1 Merangin yaitu:

- a. Pengawasan dari seluruh aspek sekolah, mulai dari Sumber Daya Manusia sampai pada sarana dan prasarana.

²⁹IskandarAgungdanYufridawati, PengembanganPolaKerjaHarmonisdanSinergisantara Guru, kepalaSekolah, danPengawas: PanduanMeningkatkanKompetensibagi Guru, KepalaSekolahdanPengawas (Jakarta :BestariBuanaMurni, 2013), 93.

³⁰Jones, Gareth R, Essentials of Contemporary Management, (New York: McGrawHill, 2004), 114.

- b. Pengawasan sebagai wujud monitoring, yang dilakukan oleh Dirjen Vokasi, Dirjen Pembinaan SMK, BBPPMPV, Dinas Pendidikan Provinsi dan lingkup internal satuan pendidikan.
- c. Pengawasan dilakukan secara berkala, sehingga mendapatkan hasil yang terus menerus, sebagai bahan evaluasi sangat memungkinkan untuk memperbaiki sekolah untuk lebih maju.
- d. Pengawasan juga dilakukan pada pihak manajemen sekolah seperti unsur Wakil Kepala Sekolah seluruh bidang, Ketua Program Keahlian/Kompetensi Keahlian, Guru Kejuruan/ Umum serta stakeholder terkait.

Kemudian Pengawasan yang dilakukan pada SMKN 1 Tanjung Timur adalah berikut:

- a. Pengawasan dilakukan oleh Dirjen Vokasi, Dirjen Pembinaan SMK, BBPPMPV, Dinas Pendidikan Provinsi dan lingkup internal satuan pendidikan.
- b. Pengawasan dilakukan pada semua aspek sekolah seperti pada mutu sekolah, inovasi-inovasi sekolah
- c. Pengawasan dilakukan dengan menggunakan sejumlah instrumen-instrumen yang diberikan oleh Dirjen Vokasi yang telah memenuhi standar kelayakan.

Sedangkan Bentuk pengawasan kepala sekolah SMKN 2 Kota Jambi dalam melakukan inovasi di SMKN Provinsi Jambi sebagai berikut:

- a. Pengawasan dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan-tahapan yang sudah di susun dalam peta jalan.
- b. Alat kontrolnya berupa instrument-instrumen yang mengacu pada standard pengawasan
- c. Dilakukan mulai dari tingkat satuan pendidikan, dinas pendidikan Provinsi, Balai besar Vokasi P4TK/BBPPMPV atau (DINAS) sedangkan untuk Sumatra berpusat di Medan

5. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Smkn Di Provinsi Jambi

Sebagai ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi adalah bentuk-bentuk dari inovasi yang bisa dilaksanakan. Oleh sebab itu, pada dasarnya inovasi juga adalah pemikiran cemerlang yang bercirikan hal terbaru ataupun berupa praktik tertentu atau juga berupa produk dari hasil olah-pikir dan olah-teknologi yang dimunculkan melalui tahapan tertentu, serta diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul atau memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat. “Setiap orang dapat berperan sebagai innovator, bahkan juga sebagai inventor.

Dalam lembaga pendidikan berbentuk Sekolah yang lebih berfokus pada bidang kejuruan dari siswanya seperti SMK, dengan tujuan untuk menyiapkan lulusan yang memenuhi standar mutu yang ditetapkan sehingga siap kerja, lembaga pendidikan kejuruan sering terbentur oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kurang tersedianya tenaga pendidikan praktik yang berpengalaman dalam proses industry
- b. Mahalnya peralatan praktik yang memenuhi syarat seperti yang seharusnya terdapat dalam praktik di industry yang sebenarnya

- c. Sukarnya diciptakan suasana kerja praktik yang benar-benar mewakili keadaan nyata di dunia industry.³¹

Sementara faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam melakukan inovasi pada sekolahnya adalah:

1. Visi dan tujuan yang jelas: Kepala sekolah yang memiliki visi dan tujuan yang jelas akan lebih mudah untuk merumuskan inovasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.
2. Komunikasi yang efektif: Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, akan mendapatkan dukungan dan masukan yang berguna untuk merancang dan mengimplementasikan inovasi.
3. Kemampuan membangun tim: Kepala sekolah yang mampu membangun tim yang solid dan mampu bekerjasama dengan baik akan lebih mudah untuk melaksanakan inovasi di sekolah.
4. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi dan pendidikan: Ini akan membantu kepala sekolah untuk lebih mudah mengidentifikasi inovasi yang relevan dan efektif, serta mengimplementasikannya dengan baik.
5. Kepemimpinan yang visioner: Seorang kepala sekolah yang visioner dan strategis akan berpikir jauh ke depan dan merancang inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Mampu memberikan motivasi dan dukungan: Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi dan dukungan yang tepat kepada para guru dan siswa akan mendorong terciptanya budaya inovasi di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam melakukan inovasi belum berkembang dengan optimal, misalnya dalam peningkatan kompetensi kualifikasi guru, sarana dan prasarana dan lain – lain. Semua ini akan sulit untuk dilakukan inovasi, karena alokasi dana yang tidak memadai dalam mendukung keberhasilan inovasi yang akan diterapkan. Padahal inovasi itu merupakan sesuatu yang harus dan mutlak dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi SMKN. Penelitian ini telah membuktikan bahwa manajemen kepala sekolah dalam melakukan inovasi dapat terlaksana jika didukung oleh dana yang memadai. Dari penelitian ini inovasi yang disarankan adalah inovasi dalam bidang keuangan yaitu transparan managing School, yaitu kepala sekolah melibatkan bawahannya agar pengelolaan keuangan sekolah bisa maksimal.

KESIMPULAN

Berinovasi dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang benar-benar baru bagi sekolah (Invention), melainkan juga bisa meneruskan metode lama tetapi dengan menambahkan sesuatu yang agak berbeda dari yang sebelumnya (Discovery). Inovasi juga bukan hanya sebatas membuat

³¹Masriam Bukit, *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi Ke Kompetisi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33

kegiatan yang baru, tetapi inovasi juga berupa ide, barang, metode, ataupun hasil karya yang merupakan hal baru dalam suatu kelompok. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Perencanaan Manajemen kepala sekolah dalam melakukan Inovasi SMKN di Provinsi Jambi, khususnya SMKN 1 Merangin, SMKN 1 Tanjung Jabung Timur, dan SMKN 2 Kota Jambi, dinilai hampir memenuhi kriteria sebagaimana yang disebutkan oleh Menurut Kathryn M. Bartol dan David C. Martin tahun 1994, yaitu jika ingin mencapai tujuan dari organisasi, maka manajemen harus memenuhi 4 fungsi utama yaitu Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Leading (memimpin), controlling (pengendalian/pengawasan). Mungkin dalam aplikasinya, terkadang ada salah satu tahap yang kurang efisien pelaksanaannya, tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh pihak manajemen sekolah.

Pengorganisasian Manajemen kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi, khususnya sekolah yang memiliki banyak guru dapat dilaksanakan dengan membagikan masing-masing guru satu tanggung jawab yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan untuk sekolah yang tidak memiliki banyak guru dan tenaga kependidikan biasanya manajemen kepala sekolah memberikan beberapa guru tugas lebih serta mengikutsertakan beberapa siswa yang dinilai cukup terampil dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dinilai cukup bagus karena sebagaimana yang disebutkan Een Henrayani Mariana (2015) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dibutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah.

Upaya mengatasi kendala Manajemen kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi belum bisa sepenuhnya terlaksana, karena diantara faktor penghambat/ kendala yang dihadapi oleh manajemen kepala sekolah adalah kurangnya dukungan dari pemerintah dalam hal sarana prasarana, serta terdapat beberapa warga sekolah yang kurang menemukan tujuan dari inovasi yang dilakukan yang berakibat adanya ketidaksinkronan antara manajemen kepala sekolah dengan warga sekolah.

Dan Hasil / Evaluasi Manajemen kepala sekolah dalam melakukan inovasi SMKN di Provinsi Jambi, Menurut Kuratko dan Hodget yang dikutip oleh Suharsaputra (2016), dalam melakukan inovasi itu diharapkan dapat menghasilkan Produk baru, kebijakan baru, pembaharuan dari produk lama, ataupun kombinasi yang dapat menghasilkan produk baru. Beberapa SMKN di Provinsi Jambi ternyata sangat banyak mengalami perubahan dari gaya belajar dan pembaharuan fasilitas semenjak awal mula covid-19 hingga penelitian ini

dilakukan. Contoh Pembaharuan dalam sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu pengelolaan sekolah yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan upaya yang dilakukan sekolah secara mandiri, baik berupa perbaikan kurikulum, profesionalitas guru, metode pengajaran, sistem evaluasi meskipun belum memberikan hasil yang maksimal, namun MBS merupakan salah satu upaya strategis dalam perbaikan mutu pendidikan di sekolah. Ada lagi Pendataan Berbasis aplikasi Online, yakni perubahan sistem pendataan dari sistem manual, berubah ke pendataan pendidikan melalui sistem aplikasi online.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama, 2008
- Abdullah, Ma'ruf. Manajemen Bisnis Syariah, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Abu Ahmadi, Psikologi Social, (Jakarta : PT RINIKAI CIPTA, 1999),
- Adler, Patricia A. & Peter Adler, "Teknik-Teknik Observasi". dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research. Penerjemah: Daryatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Agung, Iskandar dan Yufridawati, Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, kepala Sekolah, dan Pengawas: Panduan Meningkatkan Kompetensi bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Jakarta : Bestari Buana Murni, 2013.
- Anwar H.M, Muhammad, Pengantar dasar ilmu manajemen (Jakarta: kencana media: 2020),
- Ambarita, Alben. Kepemimpin Kepala Sekolah ,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ancok, D. Psikologi kepemimpinan dan inovasi. Jakarta: Erlangga, 2012..
- Anonim. Peraturan Menteri Pendidikan Depdikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, Jakarta: Depdikbud, 2013..
- Bikri, Muhammad Risal, Minna El Widdah, and Siti Raudhatul Jannah. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Tesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/6416/>
- Bukit, Masriam. Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan: dari Kompetensi ke Kompetensi Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana, 2013.
- Darmawan, Deni. Inovasi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fuazi Imron, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jakarta: Ar-Rus Media, 2012), 68-69
- Fullan, Michael. The gNewg hMeaningi joffeEducationalg feChange, NewfeYork: TeachersfeCollegefePress,fe2007.
- George R. Terry, prinsip-prinsip manajemen (Indonesia: Bumi Aksara, 2013),
- Goleman, Daniel, Emotional Intelligence (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003),

- Hadhiri, Chouruddin. Akhlak dan Adab Islami; Menuju Pribadi Muslim Ideal Jakarta: Buana Ilmu Komputer, 2015.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Hoy, WayneoK. dan Cecil G. Miskel, AdministrasifePendidikan: Teori,feRisetfedan Praktik, Terj.feDaryanto & Rianayati K. Pancasari, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Huda, Syamsul; El Widdah, Minnah. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah. 2018.
<http://repository.uinjambi.ac.id/273/1/Manajemen%20Strategi%20Peningkatan%20Mutu%20Madrasah.pdf>
- Isamuddin, Isamuddin, et al. "Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo." Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2.2 (2021): 1034-1050,<https://Www.Dinastirev.Org/Jmpis/Article/View/770>
- Janaidah, "Manajemen Strategis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," (Disertasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022),
- Jaya, "Manajemen Strategic Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Tenaga Kependidikan,"(Disertasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021),
- Jones, Gareth R, Essentials of Contemporary Management, (New York: McGrawHill, 2004), 114
- Jono M Munnandar dkk, pengantar manajemen panduan komprehensif pengelolaan organisasi (Bogor: IPB Press, 2014),
- Joseph L. Massie, Dasar-dasar manajemen (Jakarta: Erlangga, 2019),
- Itika, Joseph Stephen. Fundamentals of Human Resource Management Emerginer Experiences from Africa. RB.Leiden: African Studies Centre, 2011.
- Kadir, Basir. Menebar Inovasi Menyamai Kemajuan, Makasar: The Fajar Institute of Pro Otonomi (FIPO), 2010.
- Khairuddin, " Model Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan ini diberi judul Penerapan Inovasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam," (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021),
- Khairinal, Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- Kristiawan, Muhammad, Dkk. Inovasi Pendidikan. Jawa Timur: Wade Print, 2018.
https://www.researchgate.net/profile/MuhammadKristiawan/publication/326147438_INOVASI_PENDIDIKAN/links/5b3b3c634585150d23f2317b/INOVASI-PENDIDIKAN.pdf
- Lisnawati Rita, "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru", Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) 2, No. 2 (Maret 2017): 143 - 149,
<http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n2>.
- Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3.
- Luthans, Fred. Organizational Behavior, Third Edition, tk: McGraw-Hill, 1973.

- Maisah, "Manajemen Pemimpin dalam Memotivasi Kinerja Tenaga Pengajar," Nur El Islam (April 2015): 1-28, <https://www.neliti.com/publications/226409/manajemen-pemimpin-dalam-memotivasi-kinerja-tenaga-pengajar>
- Mariana Een Henrayani, "Pengembangan Inovasi di Sekolah", diakses pada 28 Juli 2021, <http://een-henrayani.blogspot.com/2013/05/pengembangan-inovasi-disekolah> 33 - 56.html.
- Mas'ud Abdurrahman, "Politics of the Nation and Madrasah's Policy," Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 11, no. 3, (Desember 2013): 221.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2007.
- Muhammad, Etika Bisnis Islam, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhardiansyah, Doni, dkk. eInovasi dalam Sistem Pendidikan: Potret Praktik Tata Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengembangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI, 2010
- Mulyasa, E.S Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Mulyasa, E. Menjadikan Kepala Sekolah yang Profesional, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017.
- Nurzila, "Supervise Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Jambi," (Disertasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022),
- Nata, Abuddin. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Oemar Hamalik, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.
- Orey Michael, "emerging perspectives on learning, teaching, and technology," the jacobs foundation 67, no.10 (april 2010): 243, <https://scholar.google.com/citation>
- Purnomo Eko, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Motivasi Dan Kinerja Guru", Jurnal Ilmu dan Budaya 41, No. 62 (Februari 2019), <https://journal.unas.ac.id/article/view>
- Rahmi, Sri. Total Quality Management dalam Memajukan Pendidikan Islam. Intelektualita Volume 3, 2015.
- Rivayanti, et al, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru", Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media 1, no. 1 (September 2020): 10-17, <https://ejournal.karinosseff.org/jitim/view>.
- Riyanto, Yatim. Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas), Jakarta: Kencana, 2010.
- Rusdiana, A. Konsep Inovasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ruswandi, M. Kewirausahaan SMK/MAK X/10, Karawang: Arus Publishing, 2012.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan dan Kontemporer Bandung: Alfabeta, 2009.
- Schilling, Melissa A. Manajemen Strategi Inovasi Teknologi, Penerjemah: Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Sudira MP, Putu. Kurikulum, Tingkat, Satuan, dan Pendidikan SMK Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta, 2007
- Syaefudin Sa'ud, Iudin. Inovasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, INOVASI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan) Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2012
- Taufiqurahman Muhammad, Management Dalam Prespektif Islam (Ponorogo: HES UNIDA GONTOR, 2019),
- Tsai, W, Knowledge transfer in intraorganizational networks: Effects of network position and absorptive capacity on business unit innovation and performance. Academy of Management Journal, (2001). 44(5), 996–1004. <https://doi.org/10.2307/3069443>
- Uhar Suharsaputra, Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School, Bandung:Refika Aditama.
- UharfeSuharsaputra.iAdministrasifePendidikani, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Umar Husein, Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen (Jakarta:PT.Gramedia, 2002), 87.
- Wijaya Basuki, Manajemen Pendidikan, Teknologi Kejuruan dan Vokasi (Jakarta:Bumi Aksara, 2017).
- Wijaya, Cece, dkk. Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Zuhriah Nurul, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),